

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah terluas di Pulau Madura dan mempunyai wilayah pesisir yang cukup luas (Hidayat *et al.*, 2019). Perairan pesisir di Desa Polagan Kabupaten Pamekasan merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi yang sangat beragam. Salah satu potensi yang ada di pesisir Polagan yaitu pemanfaatan kerang bambu atau cukup dikenal dengan *Lorjuk*. Juniar *et al.*, (2019) menyatakan kerang bambu (*Solen sp*) merupakan salah satu produk perikanan yang berpotensi dan bernilai ekonomis bagi masyarakat di Desa Polagan. Mengacu pada hasil data statistik Kementrian Kelautan dan Perikanan 2021, bahwa volume dari produksi kerang di Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan alat penggaruk tanpa kapal sebesar 138.400 ton dengan nilai produksinya sebesar Rp. 3.512.291.567,00 (KKP, 2021). Hasil tangkapan kerang bambu yang kemudian dapat diolah sebagai bahan dasar campuran makanan ringan seperti rengginang lorjuk. Jenis kerang bambu yang sering ditemukan di Pantai Pamekasan adalah *Solen grandis*. Jenis *Solen vaginalis* banyak ditemukan di Pantai Timur Surabaya dan *Solen lamarckii* ditemukan di Pantai Kejawanan Cirebon (Taqwa *et al.*, 2014). Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu daerah yang wilayah pesisirnya banyak ditemukan kerang bambu dan sebagai salah satu produk agribisnis yang dapat dikonsumsi sebagai makanan ringan, dan juga sebagai campuran makanan ringan lain seperti rengginang dan kacang goreng. Meskipun harganya yang dapat terbilang cukup mahal namun kerang bambu ini banyak diminati oleh masyarakat dan bahkan sering dijadikan oleh-oleh khas asli dari Pamekasan (Ramadhani *et al.*, 2021).

Kerang bambu (*solen sp*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki keunikan tersendiri, kerang bambu dapat ditemukan di bagian pinggir pantai, namun tidak setiap pantai dapat ditemukannya hanya pada daerah-daerah tertentu saja (Wahyurini, 2017). Biota jenis ini dapat menggali secara vertikal pada sedimen dan akan muncul ke permukaan pada saat surut. Kerang bambu mempunyai bentuk yang pipih panjang mirip bambu sebesar jari tangan orang

dewasa. Kerang bambu (*Solen sp*) merupakan jenis kerang yang berasal dari filum mollusca dari kelas bivalvia yang memiliki peranan yang sangat penting dalam fungsi ekologis (Indrawati, 2016). Kerang bambu merupakan salah satu jenis moluska dari famili Solenidae yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Populasi dan kepadatan kerang bambu dapat ditemukan pada zona pasang surut (intertidal) dan batas air surut terendah (subtidal) pada substrat yang berlumpur dan dataran pasir. Jumlah kerang (*Solen sp.*) di sepanjang pantai sangat dipengaruhi oleh jenis substrat. Ulfa *et al.*, (2020) bahwa kondisi habitat dapat mempengaruhi struktur dari populasi kerang bambu dalam mencari habitat yang cocok untuk tumbuh dan berkembang. Salah satu parameter habitat yang sangat erat kaitannya dengan substrat adalah tipe substrat dan kandungan bahan organik total. Tipe substrat yang sangat mendominasi pertumbuhan kerang bambu bertekstur pasir berlumpur. Semakin tinggi kandungan bahan organik yang tersimpan didalam substrat, maka kelimpahan pada kerang bambu juga melimpah karena terdapat ketersediaan makanan yang tercukupi. Bahan organik total terletak pada bagian permukaan air maupun pada sedimen yang berbentuk partikel-partikel kecil (sisa-sisa organisme yang telah mati dan tenggelam ke dasar laut). *Bahan Organik Total* (BOT) merupakan salah satu bioindikator yang ada di perairan dan memiliki peranan penting untuk dapat menjaga keseimbangan maupun kesuburan di suatu lingkungan, baik yang ada di daratan maupun di laut Cahyani *et al.*, (2018) menyatakan bahwa kandungan bahan organik yang tinggi akan dapat mempengaruhi tingkat keseimbangan di perairan. Peranan bahan organik total mampu memberikan dasar nutrisi dan energi yang cukup tinggi bagi mikroorganisme dan sumber bahan keperluan bakteri tumbuhan maupun hewan. Komposisi kandungan bahan organik total suatu perairan terdiri dari bahan terlarut, tersuspensi dan juga koloid maupun sisa-sisa kerangka mikroorganisme. Kandungan bahan organik di perairan akan mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh bervariasinya jumlah masukan baik dari limbah domestik, sumber industri dan pertanian (Fitriani *et al.*, 2021)

Potensi sumberdaya hayati kerang bambu sangat menarik untuk diteliti lebih dalam. Kerang bambu merupakan salah satu jenis moluska dari famili Solenidae yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi. Adanya informasi terkait

seberapa besar potensi dari kerang bambu, maka manajemen dalam pemanfaatan di masa mendatang dapat dilakukan dengan benar dan dengan tetap menjaga kelestarian dari kerang bambu (Ramadhan *et al.*, 2017). Aktivitas penangkapan nelayan yang berlebihan dan tanpa memperhatikan potensi kelestarian kerang bambu akan membuat keberadaannya terancam punah, selain itu aktivitas manusia seperti penambangan pasir laut yang merupakan habitat atau tempat tinggal utama dari kerang bambu, akan menyebabkan terjadinya suatu tekanan terhadap sumberdaya dari kerang bambu sehingga populasi kerang bambu kemungkinan besar akan semakin menurun (Wahyuni *et al.*, 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelimpahan kerang bambu (*Solen sp*) yang ada di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Pamekasan?
2. Bagaimana kandungan *Bahan Organik Total* (BOT) di pesisir Desa Polagan, Kecamatan Galis, Pamekasan?
3. Bagaimana hubungan antara kelimpahan dan *Bahan Organik Total* (BOT) kerang bambu yang ada di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelimpahan kerang bambu (*Solen sp*) yang ada di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Pamekasan
2. Menganalisis *Bahan Organik Total* (BOT) di pesisir Desa Polagan, Kecamatan Galis, Pamekasan
3. Menganalisis hubungan antara kelimpahan dan *Bahan Organik Total* (BOT) kerang bambu yang ada di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kelimpahan kerang bambu (*Solen sp*) Berdasarkan kandungan bahan organik total yang ada di Pesisir Pantai Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan terkait kelimpahan dan potensi kerang bambu agar tidak mengalami kepunahan, dan kandungan bahan organik total yang ada di perairan Desa Polagan, Kabupaten Pamekasan.